

**PEMODELAN PERAN AYAH ASI (*BREASTFEEDING FATHER*)
TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS 23 ILIR KOTA PALEMBANG**

Amrina Rosyada¹ Dini Arista Putri¹ Yustini Ardillah¹

¹Public Health Department, Public Health Faculty, Sriwijaya University Gedung
dr.A.I.Muthalib, MPH. Kampus Unsri Indralaya, Ogan Ilir 30662, Sumatera
selatan, Indonesia, arosyadaeffendy@gmail.com, 081272462300

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif persentasenya jauh dibawah angka target nasional yaitu 80%. Faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI ibu dapat berasal dari tingkat stres. Suami memiliki sumbangan yang besar terhadap tingkat stress Ibu. Peran suami yang baik dapat menurunkan tingkat stres ibu dan meningkatkan rasa bahagia yang dapat melancarkan produksi ASI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran Ayah ASI yang dapat mempengaruhi keberhasilan praktik ASI eksklusif serta melihat berapa pengaruh peran ayah terhadap keberhasilan menyusui. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir sebagai daerah terendah ASI eksklusif di Kota Palembang. Sampel adalah pasangan suami istri sebanyak 60 pasang yang terdiri dari 60 ibu dan 60 ayah. Hasil analisis menunjukkan bahwa 68,3% ibu yang memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan hasil statistic peran ayah yang baik dapat berpeluang 11,37 kali lebih besar untuk menyukkseskan ASI Eksklusif dibandingkan peran ayah yang kurang baik. Para ayah atau suami memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ayah dapat lebih banyak memberikan dukungan emosional pada ibu seperti memuji, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh, dan membahagiakan hati ibu agar hormon oksitoksin dapat diproduksi dengan lancar dan ASI yang keluar akan ikut lancar.

Kata Kunci: ASI, Ayah, Stres, Menyusui

ABSTRACT

The exclusive breastfeeding percentage is far below the national target figure of 80%. Factors that affect the smoothness of mother's milk can come from stress levels. Husbands have a large contribution to maternal stress levels. A good husband's role can reduce maternal stress levels and increase the feeling of happiness that can facilitate the production of breast milk. The purpose of this study was to determine the role of father breast milk which can influence the success of exclusive breastfeeding practices and see how the influence of father's role on the success of breastfeeding. This research method used a cross sectional design carried out in the working area of 23 Ilir Public Health Center as the lowest area of exclusive breastfeeding in Palembang City. The sample is a married couple of 60 pairs consisting of 60 mothers and 60 fathers. The results of the analysis showed that 68.3% of mothers who exclusively breastfed. Based on statistical results, the role of a good father can be 11.37 times more likely to succeed in exclusive breastfeeding than an unfavorable father's role. Fathers or husbands have a big role in the

success of exclusive breastfeeding. Father can give more emotional support to the mother such as praising, not giving criticism of body shape, and happy mother's heart so that the hormone oxytocin can be produced smoothly and the milk coming out will go smoothly.

Keyword: Breast Milk, Father, Stress, Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah metode yang paling efektif dan menguntungkan bagi kesehatan ibu dan bayi. ASI merupakan nutrisi lengkap yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak, meningkatkan kecerdasan dan kemampuan motorik anak, mengurangi resiko diabetes dan kanker pada anak, menambah daya penglihatan dan kemampuan bicara pada anak, mencegah anak dari alergi, mencegah *stunting* bahkan meningkatkan kasih sayang dan kedekatan antara ibu dan anak. ASI juga dapat menghindarkan balita dari penyakit infeksi seperti diare karena ASI higienis dan memiliki temperatur dan komposisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Roesli, 2000; UNICEF Indonesia, 2018).

Data dari WHO pada tahun 2016 menunjukkan rata-rata keberhasilan pemberian ASI eksklusif di dunia masih berkisar 38%. Di Indonesia sendiri cakupan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan hanya mencapai 42% hanya sebagian dari target yang ingin dicapai yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Berdasarkan profil kesehatan kota Palembang, cakupan ASI eksklusif antara tahun 2014-2016 terus mengalami penurunan yaitu sebesar 68,6% dari 74,18% tahun 2014. Cakupan paling tinggi berada pada kecamatan Kalidoni dan paling rendah pada kecamatan Bukit Kecil. Data tahun 2016 menunjukkan bahwa daerah di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir merupakan daerah dengan cakupan ASI eksklusif paling rendah di kota Palembang dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 41,11%. Dari tahun 2014-2016, Puskesmas 23 Ilir selalu berada pada cakupan rendah praktik ASI eksklusifnya (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2015).

Keberadaan suami mendampingi istri di bulan-bulan awal setelah melahirkan memberikan efek yang sangat besar terhadap keberhasilan praktik menyusui khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu (Tohotoa et al., 2009). Salah satu upaya suami yang efektif yaitu dalam bentuk ikut bangun saat tengah malam, menghibur istri, memberikan pelukan saat istri menangis atau kesakitan, memberikan kalimat pujian atau kata penyemangat pada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh istri, memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif pada bayi, mengantarkan ibu ke tempat pelayanan kesehatan dan tidak membuat istri stres selama menyusui (Hargi, 2013; Hutagaol, 2015; Syamsiah, 2011; Tohotoa et al., 2009). Penelitian di Alberta menunjukkan hal yang sama dimana peran suami dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui secara eksklusif. Suami yang hanya memasrahkan ibu untuk memberikan yang terbaik baik asi ataupun tidak, akan menurunkan kepercayaan diri ibu. Ibu perlu diyakinkan dan didukung keputusannya untuk memberikan ASI secara eksklusif (Mannion, Hobbs,

Mcdonald, & Tough, 2013). Peran suami secara praktis dan emosional memegang peranan penting terhadap keberhasilan menyusui. Karena menyusui ASI secara eksklusif tidak hanya sampai sebatas keinginan atau motivasi tapi juga sampai mana ibu bisa mempertahankan suplai ASI agar tetap cukup untuk bayi(Hani, 2014; Hutagaol, 2015; Mannion et al., 2013; Tohotoa et al., 2009). Oleh karena fenomena ini peneliti akan mengetahui seberapa besar pengaruh peran ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan desain studi *crosssectional* berlokasi di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah ibu dan ayah yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian ibu dan ayah yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas 23 Ilir Kota Palembang dan memenuhi kriteria sebagai berikut : bersedia menjadi responden penelitian, memiliki anak usia 6-24 bulan, jika memiliki lebih dari 1 anak, informasi ASI eksklusif yang diambil adalah anak terakhir, dan memiliki pasangan yang sah menurut hukum dan agama. Wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang merupakan wilayah yang didominasi oleh kompleks rumah susun. Karakteristik lingkungan disekitar rumah susun memiliki tingkat sanitasi dan pendidikan masyarakat yang rendah. Kriminalitas, Premanisme, Pekerja Seks Komersial, dan Komunitas Gay banyak ditemukan pada daerah ini.

Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel maka dibutuhkan minimal 52 sampel pada penelitian ini. Untuk menghindari data yang tidak lengkap atau *missing data* sampel akan ditambah sehingga total sampel berjumlah 60 sampel. Jadi pada penelitian ini dibutuhkan 60 ibu dan 60 ayah yang akan dijadikan sampel penelitian. Sehingga pada penelitian ini terdapat 120 sampel. Analisis akan dilakukan menggunakan uji regresi logistik berganda. Regresi ini akan menghasilkan model multivariate dengan model faktor resiko sehingga dapat diketahui dengan tepat berapa pengaruh dari peran ayah ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif setelah dikontrol variabel lain yang berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang

| | Frekuensi (Persen)/ Rata-rata (SD) |
|-------------|------------------------------------|
| Umur | 32.2 (5.15) |
| Jumlah Anak | 2.1 (0.95) |

| | |
|------------------|-------------|
| Sikap | |
| Negatif | 22 (36.70%) |
| Positif | 38 (63.3%) |
| Pendidikan | |
| SMA | 48 (80%) |
| Perguruan Tinggi | 12 (20%) |
| Pekerjaan | |
| Bekerja | 21 (35%) |
| Tidak Bekerja | 39 (65%) |
| ASI eksklusif | |
| Ya | 41(68,3%) |
| Tidak | 19(31,7%) |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 68,3% ibu memberikan ASI eksklusif, umur rata-rata 32,2 tahun, jumlah anak 2, bersikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 63,3%, berpendidikan SMA sebesar 80% dan sebanyak 65% ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2. Pemodelan Peran Ayah ASI terhadap Keberhasilan Praktik ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang

| Variabel | Sig | PR |
|-------------|-------|--------|
| Usia | 0.639 | 1.069 |
| Pendidikan | 0.465 | 4.578 |
| Pekerjaan | 0.473 | 0.381 |
| Jumlah Anak | 0.000 | 9.379 |
| Ayah ASI | 0.029 | 11.372 |

Berdasarkan hasil pemodelan diatas dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

- Ayah ASI yang berperan dengan baik akan meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif sebesar 11.372 kali dibandingkan Ayah ASI yang berperan kurang baik setelah dikontrol variable usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak
- Setiap penambahan 1 tahun usia kemungkinan untuk ASI eksklusif akan meningkat sebesar 1.069 kali
- Responden yang berpendidikan tamatan perguruan tinggi beresiko 4.578 kali lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan responden yang tamat SMA
- Ibu yang bekerja rumah tangga memiliki peluang lebih kecil untuk memberikan ASI eksklusif yaitu 0.381 kali

- e. Setiap penambahan 1 jumlah anak peluang untuk memberikan ASI secara eksklusif meningkat sebesar 9.379 kali

Ibu yang berkeinginan kuat untuk melaksanakan ASI eksklusif pun akan gagal apabila tidak bisa mempertahankan suplai ASI eksklusif. ASI diatur oleh hormon oksitoksin atau hormon bahagia pada ibu sehingga menjaga ibu bahagia merupakan salah satu upaya untuk melancarkan ASI. Dukungan dari suami memegang peranan penting untuk membuat ibu tetap bahagia dan tidak stres agar suplai ASI tetap lancar (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Berdasarkan hasil diketahui, para ibu sangat membutuhkan dukungan emosional seperti rasa bangga terhadap istri, menghibur ibu saat bersedih, memberikan pujian dan semangat pada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh ibu, tidak pernah bertindak kasar dan marah terkait perawatan bayi yang dilakukan ibu. Sehingga peran suami atau ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif dapat dilakukan melalui menjaga perasaan ibu agar tetap bahagia dengan memberikan dukungan, rasa bangga, rasa cinta, dan menghindari kritik yang menyakitkan bagi ibu. Ibu yang terpenuhi kebutuhan emosionalnya akan lebih bahagia sehingga merangsang oksitoksin untuk terus menyuplai ASI. Disamping rutin menyusui secara langsung, perasaan bahagia ibu dapat melancarkan praktik pemberian ASI eksklusif. Diketahui dari hasil bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang paling dibutuhkan ibu. Dukungan emosional berkaitan erat dengan potensi menghasilkan stress pada ibu. Ibu yang dukungan emosionalnya terpenuhi memiliki resiko yang lebih kecil untuk stress.

Berdasarkan hasil multivariat diketahui bahwa peran ayah memperbesar peluang untuk keberhasilan ASI eksklusif. Peran ayah dalam hal ini mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan fisik, dan dukungan informasi. Jika semua elemen dukungan ini terpenuhi peluang ibu untuk mencapai keberhasilan ASI eksklusif akan meningkat. Peran Ayah ini memiliki kaitan dengan tingkat stress ibu. Jika peran ayah terhadap menyusui ibu baik maka akan berbanding terbalik dengan tingkat stress ibu yang menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peran Ayah ASI memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan praktik ASI Eksklusif dimana pengaruhnya adalah membantu produksi ASI tetap lancar dengan menjaga perasaan ibu agar bahagia dan tidak mengalami stress.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2015). *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang, Sumatera Selatan.
- Hani, R. U. (2014). *Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian Asi eksklusif pada ibu primipara di wilayah kerja puskesmas pisangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Hargi, J. P. (2013). *Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian Asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember*. Universitas Jember. Universitas Jember. Retrieved from [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/8412/Jayanta Permana Hargi - 072310101008_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/8412/Jayanta%20Permana%20Hargi%20-%20072310101008_1.pdf?sequence=1)
- Hutagaol, E. (2015). Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan Asi eksklusif di puskesmas tuminting kecamatan tuminting. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3(1), 1–7.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Infodatin ASI. Palembang, Sumatera Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta.
- Mannion, C. A., Hobbs, A. J., McDonald, S. W., & Tough, S. C. (2013). Maternal perceptions of partner support during breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 8(4), 1–7.
- Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Syamsiah, S. (2011). Tingkat pengetahuan suami mengenai asi eksklusif dan hubungannya dengan penerapan breastfeeding father tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Prima*, 3(1), 1–13.
- Tohotoa, J., Maycock, B., Hauck, Y. L., Howat, P., Burns, S., & Binns, C. W. (2009). Dads make a difference: an exploratory study of paternal support for breastfeeding in Perth , Western Australia. *Biomed Central*, 9, 1–9. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-4-15>
- UNICEF Indonesia. (2018). ASI eksklusif, artinya ASI tanpa tambahan apapun. Retrieved February 12, 2018, from https://www.unicef.org/indonesia/id/reallives_19398.html